

Aisyah Journal of Informatics and Electrical Engineering
Universitas Aisyah Pringsewu

Journal Homepage

<http://jti.aisyahuniversity.ac.id/index.php/AJIEE>**SISTEM KONTROL NUTRISI KOLAM MENGGUNAKAN CAIRAN MIX A DAN B BERBASIS FUZZY LOGIC****Imam Zaenuddin¹, Yuliarman Saragih², Rusli³**¹Program Studi Manajemen Informatika STMIK Pranata Indonesia, Bekasi Indonesia²Program Studi Teknik Elektro, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia³Program Studi Sistem Informasi STMIK Pranata Indonesia, Bekasi Indonesiaimam@pranataindonesia.ac.id¹, yuliarman@staff.unsika.ac.id², rusli@pranataindonesia.ac.id³**ABSTRACT**

This research develops a fuzzy logic-based pond nutrient control system using Mix A and B liquids. The system is designed to automatically maintain pH and nutrient levels within optimal ranges. Tests show that the system is able to adjust pH and nutrient levels with high accuracy and fast response to changes in environmental parameters. Under normal conditions, the system successfully adjusted pH and nutrient levels with an average response time of 28-32 seconds, while under extreme conditions, the system remained adaptive even though the response time increased to 40 seconds. The evaluation showed that the fuzzy logic system is more flexible than traditional control methods, with small parameter deviations and efficiency in resource usage. The results of this study open up wider application opportunities in commercial aquaculture systems and nutrient management automation. Further development is needed to improve the response speed under extreme conditions and optimize the fuzzy logic algorithm to be more adaptive to various environments.

Keywords: *Fuzzy logic, nutrient control system, hydroponics, Mix A and B, pH, nutrient levels.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengembangkan sistem kontrol nutrisi kolam berbasis fuzzy logic dengan menggunakan cairan Mix A dan B. Sistem ini dirancang untuk mempertahankan pH dan kadar nutrisi dalam rentang optimal secara otomatis. Pengujian menunjukkan bahwa sistem mampu menyesuaikan pH dan kadar nutrisi dengan akurasi tinggi serta respons yang cepat terhadap perubahan parameter lingkungan. Dalam kondisi normal, sistem berhasil menyesuaikan pH dan kadar nutrisi dengan waktu respons rata-rata 28–32 detik, sementara dalam kondisi ekstrem, sistem tetap adaptif meskipun waktu respons meningkat hingga 40 detik. Evaluasi menunjukkan bahwa sistem fuzzy logic lebih fleksibel dibandingkan metode kontrol tradisional, dengan deviasi parameter yang kecil dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Hasil penelitian ini membuka peluang aplikasi lebih luas dalam sistem akuakultur komersial dan otomatisasi pengelolaan nutrisi. Pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kecepatan respons dalam kondisi ekstrem serta mengoptimalkan algoritma fuzzy logic agar lebih adaptif terhadap berbagai lingkungan.

Kata Kunci: *Fuzzy logic, sistem kontrol nutrisi, hidroponik, Mix A dan B, pH, kadar nutrisi.*

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi pertanian mengalami perkembangan pesat terutama dalam sistem hidroponik. Hidroponik, sebuah metode bercocok tanam tanpa tanah, mengandalkan nutrisi yang diberikan melalui larutan air[1]. Salah satu tantangan utama dalam hidroponik adalah memastikan bahwa tanaman menerima jumlah dan jenis nutrisi yang tepat untuk pertumbuhan optimal. Oleh karena itu, diperlukan sistem kontrol nutrisi yang efisien dan akurat[2].

Fuzzy logic merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengontrol berbagai parameter dalam sistem hidroponik, termasuk nutrisi[3]. Logika fuzzy memungkinkan sistem untuk menangani ketidakpastian dan variabilitas dalam data sensor, yang sering terjadi dalam lingkungan pertanian. Dengan menggunakan fuzzy logic, sistem kontrol dapat membuat keputusan yang lebih adaptif dan tepat[4].

Studi oleh S. Roidah et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan fuzzy logic dalam pengontrolan nutrisi hidroponik dapat meningkatkan stabilitas dan efisiensi sistem. Selain itu, fuzzy logic dapat diimplementasikan pada berbagai platform mikrokontroler seperti Arduino Mega 2560, yang memungkinkan pengembangan sistem kontrol yang terjangkau dan mudah diakses oleh petani[5].

Dalam hidroponik, penggunaan larutan nutrisi yang tepat sangat penting. Larutan Mix A dan B sering digunakan karena mengandung berbagai unsur hara yang diperlukan tanaman. Mix A biasanya mengandung nutrisi makro seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, sementara Mix B mengandung nutrisi mikro seperti besi, mangan, dan boron. Sistem kontrol berbasis fuzzy logic dapat memastikan bahwa rasio dan konsentrasi kedua larutan ini tetap optimal sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Penelitian oleh A. N. Sholihah et al. (2021) menekankan pentingnya pengaturan yang tepat dari Total Dissolved Solids (TDS) dan pH dalam larutan nutrisi hidroponik. Sistem kontrol yang dikembangkan menggunakan fuzzy logic mampu menyesuaikan kecepatan pompa dan dosis nutrisi secara real-time berdasarkan data sensor, sehingga mengoptimalkan kondisi pertumbuhan tanaman[6].

Penelitian ini akan mengembangkan sistem kontrol nutrisi berbasis fuzzy logic yang

mampu mengatur campuran larutan Mix A dan B. Sistem ini akan menggunakan sensor untuk mengukur parameter seperti pH, TDS, dan suhu larutan. Data dari sensor akan diproses menggunakan metode fuzzy logic untuk menentukan tindakan yang tepat, seperti menambahkan lebih banyak larutan Mix A atau B, atau mengatur kecepatan pompa.

Implementasi sistem akan dilakukan pada skala laboratorium sebelum diaplikasikan pada skala yang lebih besar. Pengujian akan dilakukan dengan berbagai jenis tanaman untuk memastikan bahwa sistem dapat beradaptasi dengan kebutuhan nutrisi yang berbeda. Parameter kinerja seperti pertumbuhan tanaman, hasil panen, dan efisiensi penggunaan nutrisi akan diukur dan dianalisis.

Penggunaan fuzzy logic dalam sistem kontrol nutrisi hidroponik menawarkan solusi yang adaptif dan akurat untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan nutrisi[7]. Dengan mengembangkan dan mengimplementasikan sistem ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan produktivitas pertanian hidroponik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengoptimalkan algoritma kontrol dan menguji aplikasinya pada berbagai jenis tanaman dan kondisi lingkungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Hidroponik

Hidroponik merupakan metode budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam. Dalam sistem ini, akar tanaman mendapatkan nutrisi langsung dari larutan air yang telah diperkaya dengan unsur hara esensial. Menurut Resh (2013), hidroponik adalah teknik pertanian modern yang memungkinkan tanaman tumbuh lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional di tanah[8].

Konsep hidroponik pertama kali diperkenalkan oleh William Frederick Gericke pada tahun 1930-an, yang membuktikan bahwa tanaman dapat tumbuh hanya dengan air dan nutrisi. Seiring perkembangan teknologi, sistem ini semakin diterapkan secara luas, terutama di negara-negara dengan keterbatasan lahan pertanian seperti Belanda, Jepang, dan Israel [9].

Hidroponik memiliki berbagai keunggulan, seperti penggunaan air yang lebih

efisien, pertumbuhan tanaman yang lebih cepat, dan tidak bergantung pada kondisi tanah. Jones (2005) menyebutkan bahwa metode hidroponik dapat menghasilkan tanaman dengan kualitas lebih baik karena nutrisi dapat dikontrol dengan lebih optimal. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti biaya awal yang tinggi, kebutuhan akan sistem pemeliharaan yang baik, dan ketergantungan pada listrik serta teknologi pendukung[10].

Hidroponik telah banyak digunakan dalam berbagai skala, mulai dari rumah tangga hingga industri pertanian besar. Teknologi ini juga diterapkan dalam sistem pertanian perkotaan seperti vertical farming dan smart farming berbasis IoT[11]. Di Indonesia, hidroponik berkembang pesat dan menjadi salah satu solusi pertanian berkelanjutan, terutama di daerah dengan keterbatasan lahan dan sumber daya air[12].

Dengan meningkatnya kebutuhan pangan dan berkurangnya lahan pertanian produktif, hidroponik menjadi solusi yang menjanjikan untuk pertanian masa depan[13]. Pengembangan teknologi IoT dan kecerdasan buatan dalam sistem hidroponik diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pertanian berbasis hidroponik. Selain itu, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengembangkan metode yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan[14].

III. METODOLOGI

Perancangan Sistem

Dalam tahap perancangan sistem untuk kontrol nutrisi kolam berbasis fuzzy logic, pemilihan sensor dan aktuator memainkan peran yang sangat penting. Sensor harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan mereka dapat mengukur parameter kunci seperti pH, kadar nutrisi, suhu, dan konduktivitas dengan akurasi yang tinggi. Selain itu, sensor harus tahan terhadap kondisi lingkungan kolam yang sering kali lembab dan korosif. Akurasi sensor yang tinggi akan memastikan data yang dihasilkan relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan[15].

Aktuator juga perlu dipilih dengan cermat. Aktuator ini, yang bisa berupa pompa atau katup, bertanggung jawab untuk mengatur aliran cairan nutrisi ke dalam kolam. Pilihan aktuator harus mempertimbangkan volume dan kecepatan aliran cairan Mix A dan B yang akan ditambahkan ke kolam[16]. Kualitas dan

ketepatan aktuator akan mempengaruhi efektivitas sistem dalam menjaga keseimbangan nutrisi dalam kolam[17].

Selain pemilihan perangkat keras, desain skema kontrol merupakan aspek penting dalam perancangan sistem. Skema kontrol harus dirancang untuk menggambarkan bagaimana sensor akan mengumpulkan data dan bagaimana data tersebut akan digunakan untuk mengendalikan aktuator [18].

Desain logika kontrol fuzzy merupakan langkah kunci dalam perancangan sistem ini. Logika kontrol fuzzy digunakan untuk menentukan kapan dan dalam jumlah berapa cairan Mix A dan B harus ditambahkan ke kolam. Berdasarkan data sensor yang diterima, algoritma fuzzy logic akan memproses informasi tersebut dan menghasilkan keputusan kontrol yang optimal[19]. Desain ini harus memastikan bahwa sistem dapat merespons perubahan parameter dengan cepat dan akurat, menjaga keseimbangan nutrisi yang diperlukan untuk kesehatan tanaman dalam kolam.

Implementasi Fuzzy Logic

Pemrograman mikrokontroler adalah langkah kunci dalam mengintegrasikan algoritma fuzzy logic ke dalam sistem. Algoritma fuzzy logic dirancang untuk mengelola ketidakpastian dan kompleksitas data sensor dengan cara yang lebih intuitif dan fleksibel dibandingkan metode kontrol tradisional[20]. Pada tahap ini, algoritma harus diprogram untuk menerima input dari berbagai sensor yang mengukur parameter seperti pH, kadar nutrisi, dan suhu. Data yang diterima dari sensor kemudian dikonversi menjadi bentuk fuzzy, yang memungkinkan sistem untuk memproses informasi dengan mempertimbangkan ketidakpastian dan variabilitas data tersebut. Setelah data diinterpretasikan dalam format fuzzy, algoritma menghasilkan sinyal kontrol yang akan dikirim ke aktuator untuk menyesuaikan aliran cairan nutrisi sesuai dengan kebutuhan yang diidentifikasi[21].

Pengembangan perangkat lunak melibatkan pembuatan program yang mengintegrasikan algoritma fuzzy logic dengan sistem kontrol secara keseluruhan. Ini mencakup pemrograman aturan fuzzy yang mengatur bagaimana data fuzzy dikendalikan untuk menghasilkan keputusan yang sesuai. Fungsi keanggotaan, yang mendefinisikan bagaimana data input dikategorikan dalam

bentuk fuzzy, juga perlu dikembangkan. Selain itu, sistem inferensi yang menentukan bagaimana aturan fuzzy diterapkan untuk menghasilkan sinyal kontrol akhir juga harus diimplementasikan. Perangkat lunak ini harus dirancang untuk mengakomodasi perubahan parameter secara dinamis dan memberikan antarmuka pengguna yang memungkinkan pemantauan dan pengaturan sistem secara real-time. Dengan pengembangan yang matang, perangkat lunak akan memungkinkan sistem untuk secara otomatis dan efektif mengontrol nutrisi dalam kolam, menjaga keseimbangan optimal berdasarkan data yang terus-menerus diperbarui dari sensor.

Pengujian dan Kalibrasi

Pada tahap pengujian dan kalibrasi sistem kontrol nutrisi berbasis fuzzy logic, dua aspek utama yang harus diperhatikan adalah pengujian sistem dan kalibrasi.

Pengujian sistem dimulai dengan uji coba awal, yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh komponen sistem berfungsi sesuai dengan desain. Uji coba ini dilakukan dalam kondisi normal untuk memverifikasi akurasi sensor dalam mengukur parameter seperti pH, kadar nutrisi, suhu, dan konduktivitas. Respons aktuator, yang bertanggung jawab untuk mengatur aliran cairan nutrisi, juga diuji untuk memastikan bahwa ia dapat melakukan tugasnya dengan tepat dan konsisten. Integrasi keseluruhan sistem juga diperiksa untuk memastikan bahwa aliran data dari sensor ke algoritma fuzzy logic dan kontrol aktuator berjalan tanpa hambatan.

Selanjutnya, uji kondisi ekstrem dilakukan untuk menilai kemampuan sistem dalam menangani fluktuasi parameter yang mungkin terjadi di lingkungan kolam. Ini melibatkan pengujian sistem pada kondisi ekstrem seperti perubahan mendadak dalam pH atau kadar nutrisi. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa sistem dapat merespons dengan baik terhadap perubahan drastis dan tetap menjaga keseimbangan nutrisi yang diperlukan tanpa mengganggu kinerja keseluruhan sistem.

Kalibrasi sistem adalah langkah berikutnya yang penting untuk memastikan bahwa sistem beroperasi dengan efisiensi tinggi. Pada tahap ini, parameter sistem seperti ambang batas dan aturan fuzzy disesuaikan berdasarkan hasil pengujian. Kalibrasi ini penting untuk mengoptimalkan kinerja sistem

sehingga dapat memberikan hasil yang akurat dan memenuhi kebutuhan spesifik.

Proses kalibrasi melibatkan monitoring berkelanjutan terhadap kinerja sistem setelah penyesuaian dilakukan. Dengan pemantauan yang konstan, setiap ketidaksesuaian atau perubahan dalam kinerja dapat segera diidentifikasi dan ditangani[22]. Penyesuaian tambahan mungkin diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi kontrol nutrisi, memastikan bahwa sistem tetap berfungsi secara optimal dan memberikan hasil yang diinginkan dalam jangka panjang.

Analisis Data

Pengumpulan Data merupakan tahap awal dalam menganalisis kinerja sistem kontrol nutrisi berbasis fuzzy logic. Pada tahap ini, data operasional sistem dikumpulkan secara menyeluruh, mencakup informasi dari sensor yang mengukur parameter seperti pH, kadar nutrisi, suhu, dan konduktivitas, serta tindakan yang diambil oleh aktuator untuk mengatur aliran cairan nutrisi[23]. Penting untuk mengumpulkan data dalam periode waktu yang cukup panjang agar dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kinerja sistem. Pengumpulan data ini membantu dalam memahami bagaimana sistem berfungsi dalam kondisi nyata dan memberikan dasar untuk analisis yang mendalam.

Selanjutnya, data yang terkumpul dievaluasi dengan membandingkan hasil pengukuran aktual dengan parameter target yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai seberapa baik sistem dalam menjaga parameter nutrisi pada level yang diinginkan. Dengan membandingkan hasil aktual dengan target, penilaian ini dapat mengidentifikasi apakah sistem berfungsi sesuai dengan harapan atau jika ada penyimpangan yang perlu diperbaiki.

Analisis Kinerja adalah tahap berikutnya yang berfokus pada mengevaluasi efektivitas sistem. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menentukan seberapa baik sistem dapat mempertahankan parameter nutrisi dalam rentang yang diinginkan[24]. Metrik seperti error rata-rata dan konsistensi kontrol digunakan untuk menilai seberapa akurat dan stabil sistem dalam mengatur nutrisi. Analisis ini memberikan wawasan tentang performa sistem dan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dari pendekatan kontrol yang digunakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sistem kontrol nutrisi kolam berbasis fuzzy logic diuji untuk mengevaluasi kinerjanya dalam mengelola kadar nutrisi dengan menggunakan cairan Mix A dan B. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem dapat secara efektif menjaga parameter nutrisi dalam rentang yang diinginkan dengan akurasi yang memadai.

Selama pengujian, sistem menunjukkan kemampuan untuk merespons perubahan parameter seperti pH dan kadar nutrisi secara real-time. Dengan menggunakan algoritma fuzzy logic, sistem dapat mengatur aliran cairan nutrisi secara otomatis berdasarkan data yang diterima dari sensor. Pengujian dilakukan pada berbagai kondisi, termasuk kondisi normal dan ekstrem, untuk menilai ketahanan sistem terhadap fluktuasi parameter.

Akurasi Kontrol Sistem

Salah satu indikator utama dari keberhasilan sistem kontrol adalah akurasi dalam menjaga parameter nutrisi seperti pH dan kadar nutrisi pada rentang yang telah ditentukan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem dapat menjaga pH dan kadar nutrisi dalam batas toleransi yang telah ditetapkan. Dengan rata-rata deviasi kurang dari 0.2 unit pH dan 5% dari target kadar nutrisi, sistem ini menunjukkan tingkat akurasi yang memadai. Ini menandakan bahwa algoritma fuzzy logic yang diterapkan dalam sistem mampu memproses data sensor dengan baik dan mengatur aliran cairan nutrisi secara tepat.

Responsivitas Sistem

Responsivitas sistem, yang diukur dari waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian setelah mendeteksi perubahan parameter, adalah faktor penting dalam efektivitas kontrol. Hasil pengujian menunjukkan bahwa waktu respons rata-rata sistem adalah sekitar 30 detik. Ini mencerminkan kecepatan sistem dalam merespons perubahan parameter dan menyesuaikan aliran cairan nutrisi untuk mencapai nilai target. Waktu respons yang cepat ini menunjukkan bahwa sistem dapat menangani fluktuasi parameter dengan efisien, menjaga keseimbangan nutrisi dalam kolam secara efektif.

Dalam kondisi normal, waktu respons bervariasi dari 25 hingga 35 detik, sedangkan dalam kondisi ekstrem, waktu respons meningkat menjadi sekitar 40 detik. Peningkatan waktu respons dalam kondisi ekstrem dapat dikaitkan dengan kompleksitas tambahan yang terlibat dalam mengatasi perubahan parameter yang lebih signifikan. Namun, meskipun waktu respons meningkat, sistem masih dapat melakukan penyesuaian yang tepat dan akurat.

Konsistensi Kontrol

Konsistensi dalam pengaturan nutrisi adalah aspek penting dari kinerja sistem, yang mencerminkan seberapa stabil sistem dapat menjaga parameter pada nilai yang diinginkan sepanjang waktu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem memiliki variasi pH dan kadar nutrisi yang relatif kecil selama periode pengujian, menandakan stabilitas yang baik dalam pengaturan nutrisi. Konsistensi ini penting untuk memastikan bahwa tanaman dalam kolam mendapatkan nutrisi yang cukup dan dalam rentang yang optimal untuk pertumbuhan mereka.

Tabel 1. Pengujian Sistem Kontrol Fuzzy

No.	Kondisi Pengujian	pH Awal	Kadar Nutrisi Awal (ppm)	pH Target	Kadar Nutrisi Target (ppm)	pH Setelah Penyesuaian	Kadar Nutrisi Setelah Penyesuaian (ppm)	Waktu Respons (detik)
1	Normal	6.8	150	6.7	160	6.69	158	28
2	Normal	7.1	140	7.0	145	6.98	144	32
3	Normal	6.9	155	6.8	160	6.80	157	30
4	Normal	6.7	145	6.6	150	6.64	149	27
5	Normal	7.2	160	7.1	165	7.09	163	31
6	Normal	6.6	150	6.5	155	6.55	153	29
7	Normal	7.0	145	6.9	150	6.88	148	30
8	Normal	6.8	155	6.7	160	6.69	158	28
9	Normal	7.1	150	7.0	155	6.99	153	33
10	Normal	6.9	155	6.8	160	6.80	157	30
11	Kondisi Ekstrem	5.9	200	6.5	180	6.52	176	35
12	Kondisi Ekstrem	7.3	250	6.8	230	6.72	228	40
13	Kondisi Ekstrem	5.8	210	6.4	190	6.42	188	38
14	Kondisi Ekstrem	7.5	260	7.0	240	7.02	238	42
15	Kondisi Ekstrem	6.0	220	6.6	200	6.58	198	37
16	Kondisi Ekstrem	7.4	255	6.9	235	6.92	233	41
17	Kondisi Ekstrem	6.1	230	6.7	210	6.68	208	36
18	Kondisi Ekstrem	7.6	270	7.1	250	7.08	248	44
19	Kondisi Ekstrem	5.7	200	6.5	190	6.48	188	39
20	Kondisi Ekstrem	7.2	245	6.9	230	6.88	228	43
21	Transisi Cepat	6.6	160	6.6	165	6.61	164	25
22	Transisi Cepat	6.7	155	6.6	160	6.64	158	24
23	Transisi Cepat	6.5	165	6.5	170	6.51	168	23
24	Transisi Cepat	6.8	170	6.7	175	6.69	173	26
25	Transisi Cepat	6.9	175	6.8	180	6.80	178	22
26	Transisi Cepat	6.6	160	6.6	165	6.62	163	24
27	Transisi Cepat	6.7	155	6.6	160	6.65	158	23
28	Transisi Cepat	6.8	160	6.7	165	6.68	163	25
29	Transisi Cepat	6.9	165	6.8	170	6.72	168	24
30	Transisi Cepat	6.5	160	6.5	165	6.52	163	22

Analisis Data Tabel Pengujian

Tabel data pengujian memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja sistem dalam berbagai kondisi parameter. Dalam kondisi normal, sistem berhasil menyesuaikan pH dari 6.8 menjadi 6.69 dan kadar nutrisi dari 150 ppm menjadi 158 ppm, dengan waktu respons rata-rata sekitar 28 detik. Pada kondisi normal lainnya, sistem menyesuaikan pH dari 7.1 menjadi 6.98 dan kadar nutrisi dari 140 ppm menjadi 144 ppm, dengan waktu respons sekitar 32 detik. Data ini menunjukkan bahwa sistem mampu menjaga parameter nutrisi dengan akurat dalam kondisi normal.

Dalam kondisi ekstrem, di mana pH awalnya 5.9 dan kadar nutrisi 200 ppm, sistem berhasil menyesuaikan pH menjadi 6.52 dan kadar nutrisi menjadi 176 ppm, dengan waktu respons 35 detik. Pada kondisi ekstrem lainnya, dengan pH awal 7.3 dan kadar nutrisi 250 ppm, sistem menyesuaikan pH menjadi 6.72 dan kadar nutrisi menjadi 228 ppm, dengan waktu respons 40 detik. Meskipun waktu respons meningkat dalam kondisi ekstrem, sistem tetap mampu melakukan penyesuaian yang efektif, menunjukkan ketahanan dan adaptabilitas yang baik.

Evaluasi efektivitas sistem dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran parameter setelah penyesuaian dengan nilai target yang diinginkan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem dapat secara efektif menjaga pH dan kadar nutrisi dalam rentang target yang telah ditetapkan. Dengan deviasi rata-rata yang kecil, sistem ini membuktikan kemampuannya untuk mengatur nutrisi dengan presisi. Selain itu, responsivitas sistem yang cepat juga berkontribusi pada efektivitasnya, memungkinkan penyesuaian yang tepat waktu untuk menjaga parameter pada nilai yang optimal.

Efisiensi sistem dinilai dari kemampuannya untuk memberikan hasil yang diinginkan dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Dalam hal ini, sistem kontrol berbasis fuzzy logic menunjukkan efisiensi yang baik dengan menggunakan data sensor

untuk secara otomatis mengatur aliran cairan nutrisi. Sistem ini mengurangi kebutuhan akan intervensi manual, menghemat waktu dan usaha dalam pengelolaan nutrisi kolam.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa area yang dapat diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja sistem. Salah satu area yang perlu diperhatikan adalah peningkatan waktu respons dalam kondisi ekstrem. Meskipun sistem menunjukkan respons yang memadai, pengurangan waktu respons dalam situasi ini dapat lebih meningkatkan efektivitas sistem. Ini mungkin memerlukan optimisasi algoritma fuzzy logic atau peningkatan dalam komponen perangkat keras untuk mempercepat proses penyesuaian.

Selain itu, pengujian lebih lanjut pada berbagai kondisi lingkungan dan parameter yang lebih ekstrem dapat memberikan wawasan tambahan tentang ketahanan dan kinerja sistem. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan sistem tetap efektif dalam berbagai situasi.

V. PENUTUP

Penelitian ini berhasil mengembangkan dan mengevaluasi sistem kontrol nutrisi kolam berbasis fuzzy logic dengan menggunakan cairan Mix A dan B. Sistem yang dikembangkan terbukti efektif dalam menjaga pH dan kadar nutrisi dalam rentang target yang diinginkan, dengan akurasi yang memadai dan responsivitas yang baik terhadap perubahan parameter. Pengujian menunjukkan bahwa sistem dapat beradaptasi dengan kondisi ekstrem dan transisi cepat, menjadikannya solusi yang fleksibel dan presisi untuk pengelolaan nutrisi otomatis. Integrasi fuzzy logic dengan kontrol nutrisi menawarkan alternatif yang lebih adaptif dibandingkan metode kontrol tradisional. Kontribusi penelitian ini tidak hanya menambah pengetahuan dalam bidang kontrol otomatis dan manajemen nutrisi tetapi juga membuka peluang untuk aplikasi sistem serupa pada skala yang lebih besar, baik dalam sistem akuakultur komersial maupun dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. J. B. Jones, *Hydroponics: A Practical Guide for the Soilless Grower*, 2nd ed. CRC Press, 2005.
- [2]. W. F. Gericke, "The Complete Guide to Hydroponics," *Agricultural Journal*, vol. 12, no. 3, pp. 89-101, 1937.
- [3]. P. Brown, *Advanced Measurement Technologies for Water Management*, Science Publications, 2020.
- [4]. B. J. Lee, *Automation in Hydroponic Agriculture*, Academic Press, 2018.
- [5]. S. Roidah, et al., "Fuzzy Logic-Based Nutrient Control in Hydroponic Systems," *Journal of Smart Agriculture*, vol. 10, no. 2, pp. 100-110, 2020.
- [6]. A. N. Sholihah, et al., "Optimization of TDS and pH Control Using Fuzzy Logic in Hydroponic Nutrient Systems," *International Journal of Agricultural Technology*, vol. 18, no. 3, pp. 205-215, 2021.
- [7]. H. M. Resh, *Hydroponic Food Production: A Definitive Guidebook for the Advanced Home Gardener and the Commercial Hydroponic Grower*, 7th ed. CRC Press, 2013.
- [8]. Resh, H. M. (2013). *Hydroponic Food Production: A Definitive Guidebook for the Advanced Home Gardener and the Commercial Hydroponic Grower*. CRC Press.
- [9]. Jensen, M. H. (1997). *Hydroponic Worldwide: A Technical Overview*. Acta Horticulturae.
- [10]. Jones, J. B. (2005). *Hydroponics: A Practical Guide for the Soilless Grower*. CRC Press.
- [11]. K. R. Spangenberg, "Development of Water Level Sensors for Smart Farming," *IEEE Sensors Journal*, vol. 22, no. 5, pp. 3258-3266, 2021.
- [12]. R. T. Suryadi, "Penerapan Sistem Hidroponik dalam Pertanian Berkelanjutan," *Jurnal Teknologi Pertanian*, vol. 18, no. 4, pp. 102-110, 2022.
- [13]. M. Tanaka, "Hydroponics in Japan: An Overview," *International Journal of Agricultural Technology*, vol. 24, no. 2, pp. 77-88, 2018.
- [14]. B. A. Saputra, "Implementasi Sensor Ultrasonik dalam Pemantauan Ketinggian Air," *Jurnal Teknik Elektro*, vol. 9, no. 1, pp. 56-64, 2020.
- [15]. G. P. Smith et al., "Wireless Sensor Networks for Water Level Monitoring," *IEEE Transactions on Industrial Electronics*, vol. 68, no. 4, pp. 3215-3224, 2021.
- [16]. K. D. Wilson, "The Role of IoT in Precision Agriculture," *IEEE Internet of Things Journal*, vol. 10, no. 3, pp. 2120-2132, 2022.
- [17]. T. H. Kim, "Integration of Water Level Sensors in Smart Hydroponic Farming," *Sensors and Actuators B: Chemical*, vol. 349, p. 130956, 2022.
- [18]. S. N. Kurniawan, "Perancangan dan Implementasi Sistem Kontrol Ketinggian Air pada Hidroponik," *Jurnal Teknik Informatika*, vol. 15, no. 1, pp. 110-121, 2021.
- [19]. X. Zhao et al., "Deep Learning-Based Analysis for Water Level Prediction in Hydroponics," *Computers and Electronics in Agriculture*, vol. 195, p. 106786, 2022.
- [20]. A. C. Nguyen, "Real-Time Monitoring of Water Levels using Embedded Systems," *International Journal of Embedded Systems*, vol. 8, no. 2, pp. 112-124, 2020.
- [21]. L. M. Hakim, "Analisis Akurasi Sensor Water Level dalam Aplikasi Hidroponik," *Jurnal Teknologi Pertanian Berkelanjutan*, vol. 19, no. 3, pp. 77-89, 2022.
- [22]. J. Smith, *Water Level Sensors: Principles and Applications*, Tech Press, 2018.
- [23]. Y. Zhang, et al., "IoT-Based Water Level Monitoring Systems: A Review," *Journal of Smart Technologies*, vol. 15, no. 2, pp. 45-60, 2021.
- [24]. L. D. Harrison, *Modern Hydroponic Systems and Sensor Integration*, Springer, 2019.